

**PENGUATAN NILAI-NILAI SEJARAH LOKAL DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA PADA GURU-GURU SMK PELITA BANGUNREJO**

Putut Wisnu Kurniawan¹, Ozi Hendratama², M Yanuardi Zain³, Dwi Purwati⁴,
Soffiatussolehah⁵

¹²³⁴⁵STKIP PGRI Bandar Lampung

¹pututbukan@stkipgribl.ac.id, ²hendratama_oz@yahoo.com, ³aditzain13@gmail.com,
⁴dwi_purwati@gmail.com, ⁵solehah@gmail.com

Abstrak: Penguatan Nilai-Nilai Sejarah Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan hal sangat penting untuk digali. Pendidikan berbasis nilai-nilai kearifan sejarah lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk selalu lekat dengan situasi konkret yang mereka hadapi. Penanaman kearifan lokal penting diterapkan karena sebagai sarana bagi peserta didik untuk lebih mengerti dan mencintai budaya yang dimilikinya. Akan tetapi sebagian besar guru masih kesulitan dalam menanamkan Nilai-Nilai Sejarah Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan Penguatan Nilai-Nilai Sejarah Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Guru-Guru yang tepat sehingga proses pembelajaran mengenai nilai-nilai sejarah lokal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik, kreatif dan inovatif. Sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam proses KBM, serta hasil belajarnya pun lebih maksimal. Dengan kondisi demikian maka motivasi dan prestasi siswa dalam kegiatan pembelajaranpun diharapkan dapat meningkat. Sebagai solusi untuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dalam belajar salah satunya adalah dengan pemahaman materi tentang Penguatan Nilai-Nilai Sejarah Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia yang tepat, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dari hasil evaluasi, diperoleh hasil dan manfaat dari kegiatan pengabdian ini diantaranya adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang materi Nilai Nilai Sejarah Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, para peserta juga mendapatkan materi dan pendampingan yang dipandu oleh tim pengabdian.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Sejarah Lokal, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Guru

Abstract: Strengthening Local Historical Values in Indonesian Language Learning is a very important thing to explore. Education based on local historical wisdom values in Indonesian Language Learning is education that teaches students to always be attached to the concrete situations they face. Planting local wisdom is important because it is a means for students to better understand and love their culture. However, most teachers still have difficulty in instilling local historical values in Indonesian language learning. One of the efforts to overcome these problems is to strengthen local historical values in Indonesian language learning with the right teachers so that the learning process on local historical values in Indonesian language learning becomes more interesting,

creative and innovative. So that students become more active in the teaching and learning process, and their learning outcomes are maximized. With these conditions, the motivation and achievement of students in learning activities are expected to increase. As a solution to increase students' motivation and achievement in learning, one of them is by understanding the material about Strengthening Local Historical Values in Indonesian Language Learning, so that it can improve the quality of learning. From the results of the evaluation, the results and benefits of this service activity include providing knowledge and understanding of the appropriate material for Local Historical Values in Indonesian Language Learning to be used in the learning process. In addition, the participants also received material and assistance guided by the service team.

Keywords: *Local Historical Values, Indonesian Language Learning, Teacher*

PENDAHULUAN

SMK Pelita Bangunrejo adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMK di Bangun Rejo, Kec. Bangunrejo, Kab. Lampung Tengah, Lampung. Dalam menjalankan kegiatannya, SMK Pelita Bangunrejo berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMK Pelita Bangunrejo beralamatkan di Jln. Raya Barat No.69 Bangunrejo Lampung Tengah. Hingga saat ini SMK Pelita Bangunrejo mempunyai tujuh program keahlian, diantaranya Teknik Sepeda Motor, Teknik Kendaraan Ringan, Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Komputer dan Jaringan, Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Bisnis Daring dan Pemasaran, Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran. Kearifan lokal dapat dipandang sebagai identitas bangsa, terlebih dalam konteks Indonesia yang memungkinkan kearifan lokal bertransformasi secara lintas budaya yang pada akhirnya melahirkan nilai budaya nasional. Di Indonesia, kearifan lokal adalah filosofi dan pandangan hidup yang mewujudkan dalam berbagai bidang kehidupan (tata nilai sosial dan ekonomi, arsitektur, kesehatan, tata lingkungan, dan sebagainya) (Romadi, 2017:84). Pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk selalu lekat dengan situasi konkret yang mereka hadapi. Hal ini selaras dengan pendapat Suwito dalam Wagiran (2012) yang mengemukakan

pilar pendidikan kearifan lokal meliputi 1) membangun manusia berpendidikan harus berdasarkan pada pengakuan eksistensi manusia sejak dalam kandungan; 2) pendidikan harus berbasis kebenaran dan keluhuran budi, menjauhkan dari cara berpikir tidak benar dan grusa grusu atau waton sulaya; 3) pendidikan harus mengembangkan ranah moral, spiritual (ranah efektif) bukan sekedar kognitif dan ranah psikomotorik; dan 4) sinergitas budaya, pendidikan dan pariwisata perlu dikembangkan secara sinergis dalam pendidikan yang berkarakter. Pendidikan berbasis kearifan lokal dapat digunakan sebagai media untuk melestarikan potensi masing-masing daerah. Kearifan lokal harus dikembangkan dari potensi daerah (Wagiran, 2012:333-334). SMK Pelita Bangunrejo merupakan sekolah di Kabupaten Lampung Tengah yang berusaha menerapkan nilai-nilai Sejarah lokal dalam Pembelajaran. Penanaman nilai-nilai Sejarah lokal dalam Pembelajaran yang menghubungkan materi dengan kebudayaan daerah terutama dalam penulisan teks Bahasa Indonesia. Cara menanamkan nilai-nilai sejarah lokal dalam pembelajaran adalah dikaitkan dengan materi yang ada di Sekolah. Penggalan kearifan lokal sebagai konten pembentukan karakter peserta didik yang nantinya bisa disisipkan dalam pembelajaran yang merupakan upaya re-valitasi kearifan lokal, sehingga peserta didik menghayatinya karena itu tidak le-pas dan tidak jauh dari budaya

mereka (Wibowo, 2015: 19). Akan tetapi masih sebagian besar guru masih kesulitan dalam menanamkan Nilai-Nilai Sejarah Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan Penguatan Nilai-Nilai Sejarah Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Guru-Guru yang tepat sehingga proses pembelajaran mengenai nilai-nilai sejarah lokal menjadi lebih menarik, kreatif dan inovatif. Sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam proses KBM, serta hasil belajarnya pun lebih maksimal. Solusi Permasalahan Sebagian besar guru masih kesulitan dalam menanamkan Nilai-Nilai Sejarah Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di SMK Pelita Bangunrejo, maka sebagai salah satu bentuk kepedulian tim pengabdian dari STKIP PGRI Bandar Lampung yaitu melaksanakan pengabdian untuk memberikan pelatihan Penguatan Nilai-Nilai Sejarah Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Guru-Guru SMK Pelita Bangunrejo.

METODE

Kegiatan pengabdian dengan judul Penguatan Nilai-Nilai Sejarah Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Guru-Guru SMK Pelita Bangunrejo, dilaksanakan pada hari Kamis, 7 April 2022. Bertempat di SMK Pelita Bangunrejo. Kegiatan ini berlangsung selama ± 8 jam di mulai pukul 08.00 hingga 16.00 yang diikuti sebanyak 36 dewan guru. Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan guru di sekolah. Penguatan Nilai-Nilai Sejarah Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia yang tepat akan membantu guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas lebih dinamis dan menyenangkan. Sehingga hasil dari kegiatan belajar mengajar pun akan maksimal. Persiapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan

sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Melakukan studi pustaka tentang materi Penguatan Nilai-Nilai Sejarah Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk pembelajaran di kelas.
2. Melakukan persiapan bahan dan alat pendukung Penguatan Nilai-Nilai Sejarah Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia
3. Melakukan uji coba desain materi yang akan disampaikan.
4. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.
5. Mengirim surat kesediaan SMK Pelita Bangunrejo terkait dengan kesediaannya untuk mengikuti pelatihan.
6. Kesepakatan antara mitra tentang pelaksanaan kegiatan yaitu tanggal 7 April 2022
7. Tanggal 5 April 2022 melakukan pengecekan terkait kesiapan tempat dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian agar dapat digunakan dengan baik pada saat pelaksanaan.
8. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.
9. Pelaksanaan pengabdian

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pada tanggal 7 April 2022, kegiatan pelatihan dimulai dari pukul 08.00 hingga 16.00 dengan susunan acara:

1. Peserta menempati ruangan
2. Pembukaan pelatihan oleh perwakilan sekolah dan Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat Putut Wisnu Kurniawan M.Pd.
3. Penyampaian materi oleh Putut wisnu Kurniawan M.Pd., Ozi Hendratama, M.Pd., M. Yanuardi Zain, M.Pd., Metode yang digunakan berupa Penguatan Nilai-Nilai Sejarah Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

- Pada Guru-Guru SMK Pelita Bangunrejo. Kegiatan bersifat materi bagi para guru.
4. Penyampaian materi Penguatan Nilai-Nilai Sejarah Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Guru-Guru SMK Pelita Bangunrejo. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang aula dan setiap peserta mendapatkan handout pelatihan penggunaan media pembelajaran.
 5. Pada saat penyampaian materi Penguatan Nilai-Nilai Sejarah Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Guru-Guru SMK Pelita Bangunrejo diikuti oleh 36 dewan guru.
 6. Akhir kegiatan ditutup dengan foto bersama pihak penyelenggara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang Dicapai

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, tim pengabdian memperoleh hasil sebagai berikut: Meningkatnya pemahaman guru di SMK Pelita Bangunrejo tentang Penguatan Nilai-Nilai Sejarah Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam hal ini, guru dapat menerapkan materi yang tepat dalam kelas sesuai dengan prosedur yang diajarkan. Kegiatan ini juga memotivasi guru dan meningkatkan kreativitas guru dalam mengajarkan dan memilih materi tentang Penguatan Nilai-Nilai Sejarah Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran.

Analisa terhadap hasil yang diperoleh

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah antusiasnya SMK Pelita Bangunrejo sangat merespon kegiatan pengabdian yang dilakukan. Hal tersebut dapat terlihat dari banyaknya guru yang terlibat dalam kegiatan ini. Harapannya SMK Pelita Bangunrejo dapat mengembangkan model dan media pembelajaran dengan tujuan untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga motivasi dan prestasi siswa sebagai tujuan utama dalam proses kegiatan belajar dapat terus meningkat.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi keberhasilan kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan selesai. Indikator keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari respon positif peserta berdasarkan sikap peserta saat mengikuti pelatihan Penguatan Nilai-Nilai Sejarah Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, dan para guru dapat menerapkannya dengan tahapan-tahapan yang sesuai dengan materi dalam kelas. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil kuesioner yang telah diberikan kepada guru sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan dilaksanakan.

Luaran yang dicapai

Luaran yang kami capai pada kegiatan Pengabdian ini adalah berupa artikel pengabdian yang diterbitkan pada jurnal pengabdian kepada masyarakat "Adiguna"

Rencana Tahapan Kegiatan Berikutnya

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan sampai saat ini yaitu tahapan Penyuluhan Tentang penguatan nilai-nilai sejarah lokal dalam pembelajaran bahasa indonesia pada guru-guru SMK pelita bangunrejo. Adapun hasil yang diharapkan pada pengabdian yang dilakukan ini adalah untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai nilai-nilai sejarah lokal dalam pembelajaran bahasa indonesia. Lebih lanjut dapat diterapkan dan digunakan sebagai tambahan materi pembelajaran sejarah dan IPS di sekolah. Rencana pada tahap selanjutnya yaitu memperluas sasaran pengabdian pada guru-guru yang seyogyanya membutuhkan pelatihan serupa. Diharapkan juga dengan adanya pelatihan bagi guru guru dapat membantu tugasnya dalam meningkatkan hasil

belajar siswa dan tujuan pembelajaran khususnya pelajaran Sejarah dan IPS secara maksimal. Rencana lebih lanjut, yaitu melakukan kegiatan pengabdian berkelanjutan dan berkesinambungan di SMK Pelita Bangunrejo dengan pokok permasalahan yang berbeda sebagai bahan untuk hasil yang lebih efektif sebagai bahan evaluasi kegiatan.

SIMPULAN

Kesimpulan dan Saran Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini disambut dengan baik oleh para dewan guru. sebagai hasil dari kegiatan ini, para peserta memperoleh pemahaman mengenai Penguatan Nilai-Nilai Sejarah Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran untuk siswa SMK Pelita Bangunrejo, diantaranya: Teori tentang Penguatan Nilai-Nilai Sejarah Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Guru-Guru SMK Pelita Bangunrejo. Pengetahuan dan pemahaman guru bidang studi Nilai-Nilai Sejarah Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan penerapan materi yang diperoleh dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Pelita Bangunrejo. Saran Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu: Adanya kegiatan serupa yang menyampaikan materi tentang kelanjutan konsep yang telah para guru dapatkan melalui kegiatan ini. Mengadakan pelatihan pelatihan lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman. (2011). *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Badan penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum. Kementerian Pendidikan Nasional. 2012

Kompilasi Hasil Diskusi tentang Karakter. Medan: PPs Unimed Colquit.

Jason A., Jeffrey A. LePine, dan Michael J. Wesson. 2009. *Organizational Behavior: Improving Performance and Commitment in the Workplace*. New York: the McGraw-Hill Companies.

Davis, Keith. 1990. *Human Behavior at Work; Organizational Behavior*. New Delhi: Tata McGraw Hill Publishing.

Dipoyudo, Kirdi. 1985. *Keadilan Sosial: Seri Penghayatan dan Pengamalan Pancasila I*. Jakarta: Rajawali.

Geertz, Clifford. 1973. *The Interpretation of Cultures*. New York: Basic Books, Inc., Publishers.

Giddens, Anthony. 2005. *Konsekuensi-konsekuensi Modernitas*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Goleman, Daniel. 1995. *Emotional Intelligence, Why it can Matter more than IQ*, NY: Bantam Books.

Kalina, C. J. & Powel, K. (2009). *Cognitive and Social Constructivism: Developing Tools for an Effective Class*. Jurnal Psikologi Pendidikan.

Kochhar, S. K. (2008). *Pembelajaran Sejarah Teaching of History*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Wiratno, Tri. 2014. "Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Teks dalam Kurikulum 2013". Materi Pelatihan Instruktur Nasional Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. Jakarta: Badan

Pengembangan dan Pembinaan
Bahasa